

Hubungan Antara Konformitas dengan Motivasi Berprestasi Remaja Anggota Geng Motor Anak Sekolah di Kota Mojokerto

Fenty Dwi, Sudjiono*, Moh. Bisri

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: Sudjiono.fppi@um.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to find out the level (a) conformity of adolescent motorcycle gang members in Mojokerto city, (b) Motivation of outstanding teenage motorcycle gang members in Mojokerto city, (c) The relationship between conformity and motivation of outstanding youth motorcycle gang members in Mojokerto city. The data collection of research uses the Likert scale to measure conformity and motivation of achievement. The population in this study was teenagers of motorcycle gang members in Mojokerto who had the characteristics (a) male gender, (b) age 15-18 years, (b) still in school. Samples were taken with purposive sampling techniques totaling 60. This study uses descriptive and correlational design. Descriptive results are the level of conformity and motivation of youth achievement members of motorcycle gangs in the high category. The correlation result of this study is that there is a positive relationship between conformity and the motivation of outstanding teenage schoolboy motorcycle gang members in Mojokerto city.

Keywords: conformity; achievement motivation; youth members of motorcycle gangs

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat (a) konformitas remaja anggota geng motor di kota Mojokerto, (b) Motivasi berprestasi anggota remaja dari geng motor di kota Mojokerto, (c) Hubungan antara konformitas dan motivasi berprestasi remaja anggota geng motor di kota Mojokerto. Pengambilan data penelitian menggunakan skala Likert untuk mengukur konformitas dan motivasi berprestasi. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja anggota geng motor di Mojokerto yang mempunyai karakteristik (a) jenis kelamin laki-laki, (b) usia 15-18 tahun, (b) masih bersekolah. teknik purposive sampling mendapat subjek berjumlah 60. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dan korelasional. Hasil deskriptif yaitu tingkat konformitas dan motivasi berprestasi remaja anggota geng motor dalam kategori tinggi. Hasil korelasional penelitian ini adalah ada hubungan positif antara konformitas dengan motivasi berprestasi remaja anggota geng motor anak sekolah di kota Mojokerto.

Kata kunci: konformitas; motivasi berprestasi; remaja anggota geng motor

1. Pendahuluan

Pada masa remaja sebagai masa transisi atau masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa. Remaja sebagai pelajar berkewajiban untuk menuntut ilmu dan berprestasi di lingkungan sekolah. Remaja sebagai generasi muda harus memiliki motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi adalah keinginan yang dimiliki oleh individu untuk mencapai kesuksesan dengan usahanya sendiri, kemampuannya yang dimiliki. Menurut Mulyaningsih (2010) motivasi berprestasi penting agar remaja bertanggung jawab dengan tujuan yang ingin dicapai, berjuang agar mencapai prestasi yang diharapkan, dapat mengembangkan kemampuannya. Menurut pendapat Alwisol (2004) seorang individu yang memiliki kebutuhan berprestasi (Needs for achievement) tinggi akan mengembangkan konsep diri yang positif dan lebih bertanggung jawab atas keberhasilan dirinya. Tetapi banyak remaja yang mengabaikan keberhasilan di masa depan, tanpa memikirkan sebab dan akibatnya. Ketika dihadapkan tugas

yang sukar, anak selalu mencoba menghindar. Ketika dihadapkan tugas yang mudah remaja selalu meremehkan, bahkan mengandalkan temannya.

Remaja mencari identitas dengan berbagai macam cara, ada yang mengarah pada hal yang positif dan negatif, remaja yang mengikuti geng motor berawal dari mereka yang satu hobi yaitu pecinta motor. Mereka membentuk geng motor dengan teman-teman yang lain. Kegiatan yang biasanya dilakukan remaja bersama temannya yaitu positif maupun negatif. Seharusnya dalam tugas perkembangan, remaja dapat mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab. Remaja ingin diterima oleh teman sebayanya. Di dalam kumpulan teman sebaya terdapat konformitas. Konformitas adalah perubahan persepsi, keyakinan dan perilaku individu terhadap kelompok dan sikap yang menyesuaikan diri dengan kelompok karena individu terdorong untuk mengikuti tindakan orang lain dalam kelompok sesuai dengan aturan yang ada. Menurut Santrock (2003) konformitas remaja dapat menjadi positif atau negatif. Remaja terlibat dengan tingkah laku sebagai akibat dari konformitas yang negatif yaitu menggunakan bahasa yang tidak baik, mencuri, coret mencoret, dan mempermainkan orang tua dan guru. Konformitas yang bersifat positif, misalnya ketika teman-teman mempunyai motivasi yang baik maka individu akan mengikuti, berpakaian yang sama dengan teman-temannya, dan ingin menghabiskan waktu dengan anggota perkumpulan. Keadaan seperti ini dapat melibatkan aktivitas sosial yang baik, misalnya ketika dalam kelompok mengumpulkan uang untuk alasan yang baik. Konformitas Penting karena mempunyai manfaat sesuatu yang diharapkan dan diinginkan oleh individu akan didapatkan, individu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh kelompok, perubahan pola pikir, pendapat, perilaku mengikuti kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja anggota geng motor di kota Mojokerto diperoleh informasi bahwa: (a) yang mengikuti geng motor sebagian besar masih pelajar SMP dan SMA, sudah bekerja dan pengangguran, (b) keikutsertaan individu menjadi anggota geng motor dikarenakan ajakan dari teman-temannya, (c) tertarik dengan modifikasi motor, (d) ingin mencari teman yang sesuai dengan hobinya, (e) individu yang masuk geng motor ingin memiliki lingkungan baru.

Anggota geng motor di kota Mojokerto yang pelajar sering membolos sekolah karena mereka sering telat bangun tidur. Hal ini terjadi aktivitas dalam geng motor pada saat malam hari. remaja lebih memilih untuk modifikasi motornya daripada melakukan kewajiban sebagai pelajar, orang tua individu sering dipanggil ke sekolah karena individu jarang masuk sekolah, mereka menganggap pelajaran tidak terlalu penting, yang penting UTS dan UAS ia bisa mengerjakannya. Anggota geng motor kompak dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh kelompoknya misalnya setiap hari Kamis anggota geng motor berkumpul bertukar pendapat tentang motor. Setiap hari Sabtu itu anggota melakukan kegiatan diluar untuk sedekar mempererat dan menjalin keakraban antar anggota.

Konformitas geng motor di Mojokerto, setiap anggota yang ingin bergabung dalam menjadi anggota geng motor tidak memiliki kriteria khusus. Contohnya (a) tidak membatasi anggota anggota yang bergabung, semua orang bisa bergabung tanpa terkecuali, (b) tidak ada standar motor yang digunakan ketika menjadi anggota geng motor. Pada kenyataannya individu yang ingin masuk menjadi anggota geng, mereka menyesuaikan apa yang menjadi tren di dalam geng.

2. Metode

2.1. Partisipan dan Desain Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 250. Sifat populasi dilakukan dengan langkah menentukan ciri-ciri dari responden penelitian populasi geng motor di Mojokerto antara lain: (a) jenis kelamin laki-laki, (b) usia 15-18 tahun, (c) masih bersekolah. Subjek penelitian berjumlah 60 remaja anggota geng motor di kota Mojokerto. Ditentukan menggunakan teknik purposive sampling karena untuk menentukan kriteria khusus dan layak untuk dijadikan sampel dan diharapkan sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu menggunakan penelitian deskriptif dan korelasional. Deskriptif untuk mendeskripsikan kategori tingkat konformitas dengan motivasi berprestasi remaja anggota geng motor di kota Mojokerto. Sedangkan, penelitian korelasional dengan rumus product moment digunakan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan motivasi berprestasi remaja anggota geng motor di kota Mojokerto..

2.2. Alat Ukur

Instrumen dalam penelitian ini adalah skala Konformitas dan skala Motivasi berprestasi. Skala konformitas menggunakan teori yang dikemukakan oleh Deutsch dan Gerrand (dalam Myers, 2012) yaitu formatif dan informatif. Skala motivasi berprestasi menggunakan teori yang dikemukakan oleh McClelland (dalam Sobur, 2009) yaitu (a) mengambil resiko moderat, (b) memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi, (c) memerlukan umpan balik, (d) kreatif dan inovatif.

Skala konformitas dan skala motivasi berprestasi uji validitasnya menggunakan rumus product moment dengan bantuan SPSS 16.0 for windows. Hasilnya skala konformitas sebelum uji validitas 68 item setelah uji validasi menjadi 56 item sedangkan skala motivasi berprestasi sebelum uji validitas 64 item setelah uji validitas menjadi 35 item. Reliabilitas menggunakan rumus formula alpha dari Cronbach Alpha hasilnya skala konformitas sebesar 0,743 dan skala motivasi berprestasi sebesar 0,742.

2.3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk skala. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut : (a) mengadakan perizinan kepada ketua geng motor, (b) peneliti mempersiapkan surat izin penelitian dari fakultas Pendidikan Psikologi kemudian peneliti memberikan kepada ketua geng motor, (c) mempersiapkan instrumen dengan skala konformitas dan skala motivasi berprestasi, (d) melakukan uji coba instrumen penelitian kepada subjek kelompok uji coba untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, (e) menyusun kembali instrumen untuk disebarkan pada subjek penelitian, (f) mengumpulkan kembali instrumen yang telah diisi untuk kemudian dianalisis, (g) pengambilan data dilakukan pada tanggal 15 dan 16 Mei 2015 dengan menyebarkan instrumen penelitian pada beberapa geng motor, (h) penelitian ini merupakan pengalaman pertama kali yang dilakukan penelitian. Peneliti biasanya hanya berkumpul dengan geng motor dan untuk pertamanya kalinya peneliti melakukan penelitian dan

membawa angket untuk di isi oleh remaja geng motor. Kesulitan yang dialami peneliti adalah pada saat pengisian angket. Pada saat itu ada kegiatan di dalam geng motor.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis deskriptif menghasilkan data hasil penelitian yang memuat informasi statistik deskriptif dari variabel konformitas dan variabel motivasi berprestasi. Analisis deskriptif yang dilakukan dengan statistik hipotetik dan empirik. Hasil yang diperoleh pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi data

No	Variabel	Empirik				Hipotetik			
		Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
1	Konformitas	128	224	164.40	19.697	56	224	140	28
2	Motivasi Berprestasi	75	132	98,48	11,358	35	140	87,5	14

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai skor empirik lebih besar daripada nilai skor hipotetik, sehingga data dapat dikatakan tinggi. Dan jika skor hipotetik lebih besar daripada skor empirik maka dikatakatan rendah. Untuk mengukur konformitas dan motivasi berprestasi remaja anggota geng motor kota Mojokerto dengan 60 subjek penelitian dengan menggunakan rumus skor z diketahui hasil konformitas remaja anggota geng motor kategori tinggi jumlahnya 36, kategori rendah jumlahnya 14. Berikut rumus penghitungan Z skor.

$$z = \frac{x - m}{SD}$$

Keterangan:

X = Mean skor hipotetik

M = Mean skor kelompok

SD = Deviasi Standar skor kelompok

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
Motivasi Berprestasi	0,136	p > 0,05	Normal
Konformitas	0,284	p > 0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas diperoleh informasi bahwa: (a) Data variabel konformitas dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari signifikansi Kolmogorof Smirnov variabel konformitas sebesar 0,136 (p>0,05) (b) Data variabel motivasi berprestasi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari signifikansi Kolmogorof Smirnov variabel motivasi berprestasi sebesar 0,284 (p>0,05).

3.1. Uji Linieritas

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

Variabel	P	Keterangan	Kesimpulan
Konformitas dan Motivasi Berprestasi	0,304	p > 0,05	Linier

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji linieritas diperoleh informasi bahwa hubungan variabel konformitas dan motivasi berprestasi linier. Hal tersebut dapat dilihat dari p sebesar 0,304 (p>0,05).

3.2. Uji Hipotesis

Hipotesis nol (Ho) dari penelitian ini yaitu tidak ada hubungan antara konformitas dengan motivasi berprestasi remaja anggota geng motor anak sekolah di kota Mojokerto. Hasil uji hipotesis ditunjukkan dalam rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σxy = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

Σx^2 = Jumlah kuadrat nilai X

Σy^2 = jumlah kuadrat nilai Y

$(\Sigma x)^2$ = jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji korelasional product moment, diperoleh hasil yang tampak pada tabel, dengan koefisien korelasi = 0,389. Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara konformitas dengan motivasi berprestasi remaja geng motor di kota Mojokerto.

3.3. Konformitas Remaja Anggota Geng Motor Di Kota Mojokerto

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan skor z konformitas remaja geng motor di kota Mojokerto dalam kategori tinggi. Hal tersebut bahwa remaja anggota geng motor di Mojokerto mempunyai keinginan untuk mengikuti keinginan kelompok, keinginan untuk mengikuti standar kelompok, adanya kepercayaan terhadap pendapat yang diberikan oleh kelompok, dan percaya terhadap informasi yang diberikan oleh kelompoknya.

Banyaknya remaja yang termasuk ke dalam kategori tinggi ini dikarenakan memiliki karakteristik yang dikemukakan menurut Sears (2009) bahwa konformitas remaja ditandai dengan hal sebagai berikut: (a) kekompakan, kekuatan yang dimiliki kelompok acuan menyebabkan seseorang tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok. Disebabkan perasaan suka antara anggota kelompok serta harapan memperoleh manfaat dari

keanggotaannya. Semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain, dan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok serta semakin besar kesetiaan mereka, maka akan semakin kompak kelompok tersebut, (b) kesepakatan, Pendapat kelompok acuan yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga seseorang harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok, (c) kepercayaan, (d) persamaan Pendapat, bila dalam suatu kelompok terdapat satu orang saja tidak sependapat dengan anggota kelompok yang lain maka konformitas akan turun. Jadi dengan persamaan pendapat antar anggota kelompok maka konformitas akan semakin tinggi, (e) ketaatan, tuntutan kelompok acuan pada seseorang membuatnya rela melakukan tindakan walaupun remaja tidak menginginkannya. Bila ketaatannya tinggi maka konformitasnya akan tinggi juga.

3.4. Motivasi Berprestasi Remaja Anggota Geng Motor Di Kota Mojokerto

Berdasarkan hasil analisis deskripsi data dengan menggunakan skor-Z menunjukkan tingkat motivasi berprestasi remaja yang menjadi anggota geng motor di kota Mojokerto berada dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian remaja telah memiliki motivasi berprestasi yang baik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut berarti bahwa remaja anggota geng motor di Mojokerto mempunyai tanggung jawab pribadi yang tinggi, memerlukan umpan balik segera, suka mengambil resiko moderat, kreatif dan inovatif.

Menurut Mulyaningsih (2010) Motivasi berprestasi penting bagi remaja karena remaja yang memiliki motivasi berprestasi dapat berperilaku bertanggung jawab serta relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, berjuang agar mendapatkan prestasi yang diharapkan, memperoleh keadaan yang lebih baik, mampu mengembangkan kemampuannya, dapat menjalankan tugas sebagai siswa di sekolah dengan baik, mencapai prestasi yang dibanggakan.

Remaja yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menurut Murray (dalam Alwisol, 2004) yakni (a) lebih kompetitif, (b) lebih bertanggung jawab terhadap keberhasilan tinggi, (c) senang menetapkan tujuan yang menantang tapi cukup realistis, (d) memilih tugas yang tingkat kesulitannya cukup, yang tidak pasti apakah bisa diselesaikan atau tidak, (e) senang dengan kerja intreprenuer yang berisiko tetapi cocok dengan kemampuannya, (f) menolak kerja rutin, (f) bangga dengan pencapaian dan mampu menunda untuk memperoleh kepuasan yang lebih besar, konsep diri positif, berprestasi di sekolah.

Tingkat motivasi berprestasi remaja anggota geng motor tergolong tinggi. Hal karena berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi faktor instrinsik yaitu (a) cita-cita dan aspirasi, dikarenakan individu memiliki target untuk masa depan yang ingin dicapai (b) kemampuan belajar, kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri individu misalnya pengamatan, perhatian, ingatan dan daya pikir belum maksimal (c) kondisi individu meliputi kondisi fisik dan psikologis individu. Faktor ekstrinsik dari luar individu meliputi (a) kondisi lingkungan terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat baik yang menghambat atau yang mendorong.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi remaja yang mengikuti geng motor berada pada kategori tinggi, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor instrinsik yaitu individu sudah memikirkan masa depan, rasa bertanggung jawab sebagai pelajar dan kondisi lingkungan yang mendorong individu untuk berprestasi.

3.5. Hubungan Konformitas Dengan Motivasi Berprestasi Remaja Anggota Geng Motor Anak Sekolah Di Kota Mojokerto

Berdasarkan analisis korelasi disimpulkan bahwa konformitas dengan motivasi berprestasi berhubungan. Temuan penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara konformitas dengan motivasi berprestasi remaja anggota geng motor. Semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi motivasi berprestasinya. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang sudah ada karena hal ini dikarenakan banyak perbedaan pada subjek penelitian, teori yang digunakan untuk membuat instrumen penelitian, teknik sampling. Peneliti sebelumnya menggunakan subjek remaja tahap akhir dan membedakan konformitas dan motivasi berprestasi berdasarkan jenis kelamin.

Pada penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Ajeng Wulan Sari dan Anita Zulkaida (2009) diketahui bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konformitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada remaja akhir, semakin tinggi konformitas kelompok maka semakin rendah motivasi berprestasinya dan sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi maka semakin tinggi konformitas kelompok. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, hal ini terjadi dalam kegiatan yang dilakukan geng motor di Mojokerto selain berhubungan dengan balapan motor seperti diskusi tentang motor, kegiatan sosial, kegiatan-kegiatan disekolah, ketika kelompok mempunyai motivasi yang baik maka individu akan mengikuti kelompok tersebut, di dalam geng motor melakukan aktivitas sosial yang baik, misalnya mengumpulkan dana untuk membantu masyarakat yang terkena bencana alam.

4. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tingkat konformitas dan motivasi berprestasi remaja anggota geng motor anak sekolah di kota Mojokerto kategori tinggi. Saran yang dapat disampaikan adalah lembaga sosial hendaknya memberikan sosialisasi dan mendatangkan psikolog untuk menekan kenakalan remaja di dalam geng motor tersebut. Bagi remaja anggota geng motor hendaknya remaja harus pandai memilih teman sebaya dan mempunyai kontrol diri. Bagi remaja yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi disarankan agar mempertahankan dan terus ditingkatkan lagi. Bagi remaja yang mempunyai motivasi berprestasi rendah disarankan terus belajar dan ditingkatkan lagi motivasi untuk berprestasi di sekolah. Pada hakikatnya remaja harus memenuhi kewajiban sebagai pelajar yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi dan mempunyai masa depan yang sukses. Pada remaja yang memiliki konformitas yang tinggi memberikan contoh yang baik dan mengarahkan anggota yang baru masuk untuk melakukan sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh kelompok. Remaja yang memiliki konformitas yang rendah agar lebih sering mengikuti kegiatan agar bisa bersosialisasi dan mendapatkan manfaat mengikuti kelompok tersebut. bagi orang tua hendaknya memperhatikan pergaulan anaknya di lingkungan rumah, sekolah dan teman-temannya. Orang tua lebih mengenal lingkungan dimana anak berada, sehingga orang tua dapat mengontrol dan mengetahui pergaulan anak. Bagi guru BK hendaknya memperhatikan sikap dan perilaku siswa di sekolah. Selanjutnya, agar guru BK mengarahkan siswanya untuk mementingkan prestasi di sekolah dan dapat memberikan pengertian kepada siswa agar memiliki kontrol diri yang baik dan memilih teman sebaya. Bagi peneliti selanjutnya bisa melakukan tindak lanjut penelitian.

Daftar Rujukan

- Alwisol, A. (2004). Psikologi kepribadian edisi revisi.
- Desmita, D. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyaningsih, D. K. (2010). Motivasi Berprestasi kunci pencapaian cita-cita dan pengembangan diri pada remaja (Online), (<http://artikelhatiberiman.blogspot.com/html>, diakses pada tanggal 08 Mei 2015)
- Myers, D. G. (2012). Psikologi Sosial. Terjemahan oleh Tussyani Dkk. *Jakarta: Salemba*
- Santrock, J. W. (2003). Adolescence: perkembangan remaja.
- Sari, A. W. & Anita Z. (2009). Hubungan Antara Konformitas Kelompok Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Akhir. (Online), (http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/-Artikel_10505007.pdf, diakses pada tanggal 24 Maret 2015)
- Sears, D. O., Freedman, J. L., Peplau, L. A., & Adryanto, M. (1985). *Psikologi sosial*. Penerbit Erlangga.
- Sobur, A. (2009). Psikologi Umum, Penertbit CV Pustaka Setia.